**SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 1270– 1275**

# Increasing Student Participation to Tasks In Theme 4 in Learning Type Through Stad Type Cooperative Learning Model In SDN 2 Petahunan

**Sri Setyaningsih**

SD Negeri 2 Petahunan
srisetyaningsih1986@gmail.com

**Article History**
accepted 14/11/2020 approved 21/11/2020 published 26/11/2020

**Abstract**
*This study aims to increase learning participation through themethod STAD Cooperative Learning in grade 1 at SD Negeri 2 Petahunan. This type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were 8 grade students of SD Negeri 2 Petahunan, consisting of 5 male students and 3 female students. The data collection technique used observation sheets, questionnaires. The research data were analyzed descriptively qualitatively. The results of this study indicate that the application of themethod stad type of cooperative learning in learning activities can increase student participation in group learning activities. For the score in cycle I, attendance participation has a percentage of 63%, asking 37%, opinion 25%, presentation readiness 25%, In the action stage of cycle II, the percentage of each aspect has increased to attendance participation has a percentage of 100%, asking 75 %, think 75%, presentation readiness 75% In the action stage of cycle III, the percentage of each aspect has increased to attendance participation has a percentage of 100%, ask 100%, think 100%, presentation readiness 87% From the data acquisition, themethod is applied. cooperativeLearning STAD in online thematic learning can increase student participation in learning activities / group discussions in grade 1 SD Negeri 2 Petahunan.*
**Keywords:** *learning participation, group learning, STAD*

**Abstrak**
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar melalui metode *Cooperative Learning STAD* di kelas 1 di SD Negeri 2 Petahunan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Petahunan yang berjumlah 8 siswa, terdiri dari 5 siswa Laki – laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning tipe stad* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dalam kelompok. Untuk perolehan skor pada siklus I, partisipasi kehadiran memiliki persentase sebesar 63%, bertanya 37%, berpendapat 25%, kesiapan presentasi 25%, Pada tahap tindakan siklus II, persentase tiap aspek mengalami kenaikan menjadi partisipasi kehadiran memiliki persentase sebesar 100%, bertanya 75%, berpendapat 75%, kesiapan presentasi 75% Pada tahap tindakan siklus III, persentase tiap aspek mengalami kenaikan menjadi partisipasi kehadiran memiliki persentase sebesar 100%, bertanya 100%, berpendapat 100%, kesiapan presentasi 87% Dari perolehan data tersebut maka penerapan metode *Cooperative Learning STAD* dalam pembelajaran tematik daring dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar/diskusi kelompok di kelas 1 SD Negeri 2 Petahunan.
**Kata kunci:** *Partisipasi belajar, belajar kelompok, STAD*

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 1270– 1275

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar serta usaha yang tekun, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problemmatika ( permasalahan ) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Sekolah adalah merupakan salah satu mata rantai tersebut yang memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Pemberlakuan pembelajaran tematik untuk siswa di SD dapat dibenarkan secara akademik, karena siswa pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir konkrit. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya.

Pada masa pandemi seperti saat ini sekolah dituntut untuk dapat berperan sesuai dengan kondisi sama seperti sebelumnya dimana pembelajaran tetap dilaksanakan akan tetapi dengan metode yang berbeda. Pembelajaran dalam jaringan atau yang disingkat daring adalah kegiatan pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi. Dimana kegiatan pembelajaran berjalan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tetapi bertatap muka secara langsung melalui media internet. Hal ini semata-mata bertujuan agar pendidikan terus berjalan dan juga mengikuti alurnya perkembangan jaman. Akan tetapi pada pelaksanaannya banyak sekali terjadi hal yang dinilai oleh peneliti cukup menghambat jalannya kegiatan pembelajaran, yaitu dimana 5 dari 8 siswa atau 62,5 % belum

maksimal berpartisipasi dalam keigatan pembelajaran baik kegiatan individu maupun kegiatan belajar dalam kelompok

Pemberlakuan pembelajaran tematik secara daring Sekolah Dasar secara institusional telah diterima oleh seluruh SD, termasuk SDN 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Tetapi dalam pemberlakukan kegiatan pembelajaran tersebut berhadapan dengan sejumlah kendala. Diantara kendala yang teridentifikasi oleh peneliti sebagai guru

a. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran daring hanya permainan dan tidak terpantau oleh guru.
b. Dalam kegiatan pembelajaran daring 4 dari 8 siswa kelas 1 ( 50% ) belum berpakaian seperti layaknya sedang bersekolah.
c. Dalam kegiatan pembelajaran daring 5 dari 8 siswa kelas I ( 62,5% ) belum memiliki kedisiplinan yang tinggi ketika mengerjakan tugas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
d. Dalam kegiatan pembelajaran daring 4 dari 8 anggota kelompok siswa kelas I ( 50% ) belum memiliki partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran daring.
e. Motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran daring masih rendah

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul " Peningkatan Partisipasi Siswa Terhadap Tugas Pada Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Model Cooperative Learning Tipe Stad Di kelas I SDN 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2020/2021."

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut" Bagaimanakah tahapan cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran daring di kelas I SDN 2 Petahunan Tahun pelajaran 2020/2021 ?"

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I di kelas I SDN 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa yang diteliti adalah 8 siswa dengan karakteristik siswa laki-laki sebanyak 5 siswa dan siswa perempuan sebanyak 3 siswa. Guru melaksanakan model pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan model pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dalam 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan yang mengacu pada model pembelajaran Cooperative Learning tipe *STAD. Teknik pengumpulan data yang digunakan* yaitu: Pengamatan atau observasi, angket dan wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini ada dua macam yaitu, Analisis data angket pendapat siswa dan Analisis data observasi. Indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat diamati ketika berlangsungnya proses kegiatan belajar kelompok. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II dan siklus III yang dideskripsikan secara rinci berdasarkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap implementasi tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi awal

Pertemuan pertama tahap pra tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 November 2020. Guru memulai kegiatan belajar mengajar daring dengan menggunakan fasilitas zoom dengan observer kemudian pada tahap guru meminta siswa untuk bekerja secara kelompok dengan menggunakan fasilitas whatsapp ternyata respon siswa sangat minim. Guru meminta siswa untuk dapat mengerjakan

tugas yang diberikan secara kelompok dan mengirimkan hasil diskusi kelompok melalui whatsapp group akan tetapi hasilnya diluar dugaan dari 8 siswa hanya 3 orang saja yang mengirimkan tugas dan yang melaksanakan kegiatan kerja kelompok hanya ada satu kelompok. Sedangkan 5 siswa lainnya sangat pasif dalam kegiatan belajar kelompok. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan tahap pratindakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang optimal terutama pada saat kegiatan belajar kelompok. Partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar kelompok belum begitu terlihat selama pelaksanaan tahap pratindakan.

**Siklus 1**

Pada siklus I partisipasi kehadiran dalam kegiatan belajar kelompok memiliki nilai rata-rata 63%, partisipasi tanya jawab tentang tugas 37%, menyampaikan pendapat 25% dan kesiapan untuk melaksanakan presentasi 25%. Semua aspek partisipasi dalam kegiatan belajar kelompok pada siklus I berkategori cukup.

**Siklus II**

Partisipasi kehadiran dalam kegiatan belajar kelompok memiliki nilai rata-rata 100%, partisipasi tanya jawab tentang tugas 75%, menyampaikan pendapat 75% dan kesiapan untuk melaksanakan presentasi 75%. Semua aspek partisipasi dalam kegiatan belajar kelompok pada siklus II berkategori sangat baik.

**Siklus III**

Partisipasi kehadiran dalam kegiatan belajar kelompok memiliki nilai rata-rata 100%, partisipasi tanya jawab tentang tugas 100%, menyampaikan pendapat 100% dan kesiapan untuk melaksanakan presentasi 87%.

**Tabel 1. Rata – Rata Skor Observasi tahap Pratindakan, Siklus 1, Siklus II, Siklus III**

| Aspek | Skor Rata – Rata | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pratindakan(%) | Siklus1(%) | Siklus II(%) | Siklus III(%) |
| Kehadiran dalam kelompok | 50 | 63 | 100 | 100 |
| Tanya Jawab | 25 | 37 | 75 | 100 |
| Menyampaikan pendapat | 12 | 25 | 75 | 100 |
| Mempresentasikan | 25 | 25 | 75 | 87 |

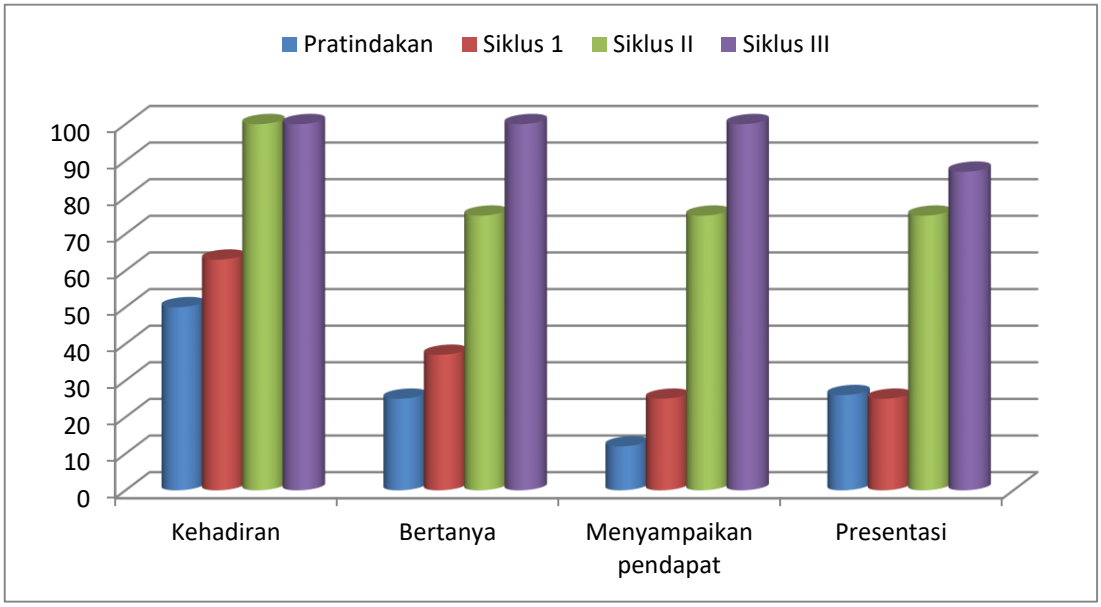


**Gambar 1.Hasil Observasi Partisipasi siswa terhadap tugas dalam kelompok**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning STAD* dalam pembelajaran tematik daring mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar/diskusi kelompok kearah yang lebih baik yaitu peningkatan partisipasi dalam kehadiran, bertanya, berpendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi. Peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap yaitu dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II dan Siklus III.

Untuk perolehan skor pada siklus I, partisipasi kehadiran memiliki persentase sebesar 63%, bertanya 37%, berpendapat 25%, kesiapan presentasi 25%, Pada tahap tindakan siklus II, persentase tiap aspek mengalami kenaikan menjadi partisipasi kehadiran memiliki persentase sebesar 100%, bertanya 75%, berpendapat 75%, kesiapan presentasi 75% Pada tahap tindakan siklus III, persentase tiap aspek mengalami kenaikan menjadi partisipasi kehadiran memiliki persentase sebesar 100%, bertanya 100%, berpendapat 100%, kesiapan presentasi 87% dari perolehan data tersebut maka penerapan metode *Cooperative Learning STAD* dalam pembelajaran tematik daring dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar/diskusi kelompok di kelas 1 SD Negeri 2 Petahunan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Ronald. H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers

Anggun. 2019. *Siklus Penelitian Tindakan Kelas.*Edukasi LPP Yogyakarta: (http://lppedukasi.co.id/site/siklus-penelitian-tindakan-kelas. Diakses online pada 7 Oktober 2020.

Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. (1996). *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S- 2 Pendidikan Dasar.* Jakarta. Depdiknas.

Dimyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 2002. Jakarta:Rineka Cipta.

Efstratia, Douladeli. 2014. *Experiential education through Project Based Learning*.152:1256-1260. Diakses online pada tanggal 7 Oktober 2020

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.